E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Fisika di Kelas XI IPA 2 MAN 1 Padang

Lismarni
MAN 1 Padang, hjlismarni@gmail.com

Abstrak

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikanbanyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, misalnya melengkapi sarana dan prasarana, maupun peningkatan kompetensi tenaga kependidikan. Perbaikanmutu pendidikan dapat pula dilakukan melalui perbaikan proses pembelajarandengan cara melaksanakan berbagai tindakan untuk memotivasi siswa dalambelajar untuk mendapatkan sesuatu ia pelajari. Untuk mencapai tujuan tersebutpeneliti ingin menerapkan medel pembelajaran Fisika di MAN 1 Padang yaitu dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dilengkapi Lembar Diskusi Siswsa (LDS) pada kompetensi dasar menganalisis hukum-hukum yang berkaitan dengan Fluida Statis serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung telah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu aktivitas postif maupun aktivitas negative. Adapun aktivitas positif yang dicermati adalah memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, melakukan demonstrasi dalam kelompok, mencatat hasil percobaan, mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan, mencatat penjelasan guru, mengisi lembar kegiatan siswa/mencata data hasil percobaan, membaca literature serta mengerjakan soal latihan dalam lembar kegiatan, sedangkan untuk aktivitas negative adalah siswa yang meribut, yang keluar masuk, dan siswa yang mengerjakan pekerjaan lain. Berdasarkan data yang diperoleh baik data tentang aktivitas siswa maupun tentang hasil belajar pada siklus pertama, dilakukan analisis, kemudian dari berbagai masukan yang diberikan siswa dan observer, selanjutnya direfleksi guna menemukan hal-hal yang perlu perbaikan pada siklus kedua, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai. Kemudian berbagai perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan menggunakan langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama. Dari hasil analisis data pada kedua siklus ditemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dilengkapi lembar diskusi siswa dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dan dapat menurunkan aktivitas negative serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti hasil belajar sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 45,3, pada siklus pertama meningkat menjadi 63,7 dan pada siklus kedua menjadi 75,4 dengan tingkat ketuntasan klasikal 83,3%. Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi yang dilengkapi dengan lembar kegiatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di MAN 1 Padang.

Kata Kunci : *Aktivitas, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok*

Abstract

In improving the quality of education at various levels of education, many efforts have been made by the government, for example, to complete facilities and infrastructure, as well as to increase the competence of educational staff. Improving the quality of education can also be done through improving the learning process by carrying out various actions to motivate students to learn to get something they learn. To achieve this goal, the researcher wants to apply the Physics learning model at MAN 1 Padang, namely by using the Group Discussion Method Equipped with Student Discussion Sheets (LDS) on the basic competencies of analyzing laws related to Static Fluids and their application in everyday life. During the learning process, observations have been made of student activities, namely positive activities and negative activities. The positive activities that are observed are paying attention to teacher explanations, paying attention to teacher demonstrations, conducting demonstrations in groups, recording experimental results, expressing opinions, making conclusions, recording teacher explanations, filling in student activity sheets/recording

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

experimental data, reading literature and doing practice questions on activity sheets, while for negative activities are students who make noise, who go in and out, and students who do other work. Based on the data obtained, both data about student activities and about learning outcomes in the first cycle, analysis is carried out, then from various inputs given by students and observers, then reflected to find things that need improvement in the second cycle, so that the expected results can be achieved . Then various improvements were made in the second cycle using the same steps as the first cycle. From the results of data analysis in both cycles it was found that the use of the demonstration method which was supplemented by student discussion sheets could increase positive student activity and reduce negative activity and improve student learning outcomes. in the first cycle it increased to 63.7 and in the second cycle to 75.4 with a classical completeness level of 83.3%. Thus, information can be obtained that the use of demonstration methods supplemented by activity sheets can increase student learning activities and outcomes at MAN 1 Padang.

Keywords : *Aktivity, Learning Outcomes, Group Discussion*

Coresponding Author:
Lismarni

MAN 1 Padang, hjlismarni@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan sains dan teknologi dewasa ini,menuntut agar kualitas pendidikan dapat dipicu seiring dengan perkembangan tersebut.Peningkatan mutu pengajaran MIPA perlu mendapat perhatian yang lebih serius umumnya ,khususnya fisika merupakan kunci dari teknologi canggih.Oleh karerna itu pemahaman fisika oleh anak didik perlu terus ditingkatkan agar tidak kalah saing dengan negara lain. Untuk dapat mewujudkan impian ini maka pelajaran fisika harus dijadikan pelajaran yang menarik dan mengasyikan.Hal ini menuntut guru agar dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan mempertingggi aktivitas dan keatifitas anak didik.Anak didik dimotivasi utnuk bekerja sendiri atau bekerjasama dengan teman dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.Hal ini dapat menjadikan siswa mandiri dan punya inisiatif untuk selalu ingin tahu,ingin mencoba menemukan berbagai alternatif jawaban melalui sumber belajar yang ada disekitarnya Pada kondisi seperti ini guru hanya bersifat fasilitator bukan sebagai teacher center tetapi adalah students learning.Hal ini ditegaskan oleh Jusmaini yang mengutip pendapat T.Raka Joni (1980:7)“Pengambilan bagian oleh siswa dalam aneka ragam kegiatan belajar mengajar ,meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar .Pada giliranya keterlibatan mental optimal ini sekaligus memberi arti pembangkitan motivasi yang optimal pula dipihak siswa dalam proses belajar mengajar tersebut.dengan kata lain pengalaman belajar memberi arti kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah ,bekerjasama dengan teman sekelas atau membuat sesuatu akan jauh lebih mendatangkan pengerahan energi dan pengerahan perhatian siswa.”

Berdasarkan pendapat diatas dalam proses belajar mengajar,siswa harus terlibat langsung baik fisik maupun mental secara optimal sehingga siswa akan berkeinginan untuk mencari jawaban atas permaslahan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran secara mandiri atau bekerjasama dengan teman,kondisi initentu saja akan berdampak positif terhadap hasil belajar .Hal yang sama dikemukakan oleh Gazali (1982 : 45)”Hasil belajar akan tinggi dan lama diingat apabila anak didik dapat ikut secara aktif dalam proses pembelajaran .” Pendapat ini menuntut agar guru dapat menumbuh kembangkan segala pontensi yang ada pada peserta didim agar mereka merasakan apa yang mereka pelajari dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat dimasa yang akan datang .Hal ini sebetulnya juga menjadi harapan bagi semua pendidik. Berdasarkan pengalaman penulis di MAN 1

Kota Padang,penulis telah berusaha melaksanakan kurikulum kearah yang lebih baik namun masih saja dirasakan adanya kebiasaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan,antara lain: siswa sering mengopy tugas teman,mencontek saat ujian tanpa mempertimabangkan bahwa mereka paham atau tidak,pada saat belajar masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan belajar (mengerjakan pekrjaan lain dalam belajr fisika),dan siswa yang tidak masuk dalam belajar dalam waktu yangcukup lama ,tidak ada siswa yang mau bertanya ,enggan menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran.ketika diatanya mereka sering manjawab tidak mengerti,pusing karena terlalu banyak rumus atau menyatakan fisika itu sulit.Sebetulnya siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ,dalam ujian dalam belajar namun mereka enggan mencari solusinya dalam mengerjakan tugas.Dalam hal ini guru menawarkan siapa yang mau bertanya dan menanyakan tugas akan diberi bonus,namun yang mengindahkan hanya sebagian kecil saja.Mereka tidak memahami bahwa ketidak pahaman materi pertama akan berdampak pada materi berikutnya .Hal ini emeperlihatkan kurangya minat aktifitas siswa dalam belajar kenyataan ini akan berimbas kepada hasil belajar siswa.Ini terbukti dengan rendahnya hasil ratarata ujian semester hasil belajar fisika semester 1 tahun 2016 untuk kelas XI IPA1 60,65 dan kelas XI IPA2 56,78.Jika ini terus dibiarkan maka minat siswa terhadap pelajaran fisika akan semakin menurun ,ini tentu akan kontroversi dengan kebutuhan dimasa mendatang yang syarat akan kemajuan teknologi,sementara fisika adalah cabang ilmu yang amat menntukan kemajuan teknologi .

Untuk mengatasi permaslahan diatas maka guru sebaiknya jeli dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan menyadari bahwa potensi siswa sangat beragam dan semua potensi yang dimiliki siswa harus dapat ditumbuh kembangkan sebaik-baiknya,seiring tuntutan itu maka guru dituntut dapat merancang suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan ,mengaktifkan potensi setiap siswa ,salah satu pendekatan pembelajaran dapat menigkatakan aktifitas dan hasil belajr siswa adalah melalui diskusi kelompok.berkenaan dengan metode diskusi Wahyana (1996:7.15) menyatakan bahwa" metode diskusi adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk forum dimana para siswa saling bertukar pikiran atau informasi tentang suatu masalah atau materi dalam rangka mencari jawaban atau segala bukti dan data yang ada."jadi melalui metode diskusi ,sisw diberi kesempatan untuk memperbincangkan suatu masalah sesama teman dalam kegiatan pembelajaran dan dilatih mengemukakan pendapat , mempersentasikan pendapat,menjawab pertanyaan secara langsung dan guru hanya berfungsi sebagai pengarah atau fasiltator.Berdasarkan pada permasalahan diatas maka ,penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok pada Pelajaran Fisika di Kelas XI IPA 2 MAN 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zuriah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Padang Jalan Raya Durian Tarung

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Padang dan dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2009, dalam 6 kali pertemuan pada semester I. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA2 MAN 1 Padang yang berjumlah 35 orang dan objek penelitan ini adalah mata pelajaran fisika pada materi pokok momentum dan impuls. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing – masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan (2 x 45 menit)dan (3x 45 menit) Sebagaimana yang diuraikan pada BAB III, Fokus penelitian ini adalah penenerapan diskusi kelompok pada pembelajaran fisika pada Konsep Moentum dan Impuls.

A. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada tiap pertemuan diperoleh data rata-rata tiap aktivitas seperti tercantum pada tabel 4. 1 berikut ini

Tabel 4. 1. Rata - rata aktivitas poistif siswa pada siklus I

No	Aktifitas	Pertemuan Ke			Rata-Rata
		1	2	3	
1	1	2,88	3,0	3,43	3,10
2	2	2,88	3,14	4,0	3,34
3	3	1,71	2,29	3,14	2,38
4	4	1,0	1,43	2,14	1,52
5	5	1,14	1,71	2,29	1,71
6	6	2,43	2,43	3,57	2,81
7	7	2,88	4,0	4,29	3,72
8	8	1,43	1,71	2,57	1,90
9	9	3,14	3,57	4,71	3,81
10	10	1,43	2,14	3,53	2,38
	Rata-Rata	2,09	2,54	3,37	2,67

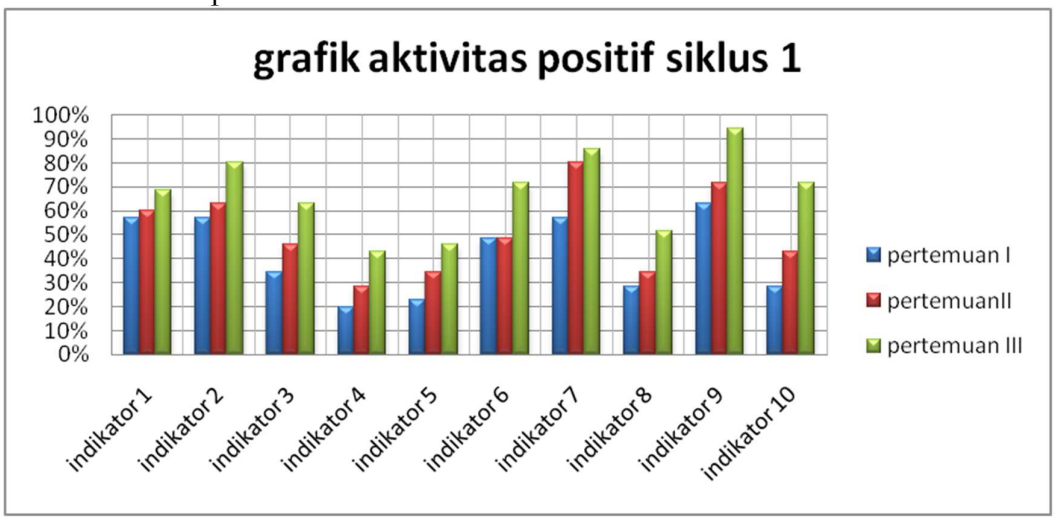
Keterangan:
1=Antusias siswa mengikutikegiatan pembelajaran
2= Intensitas pertanyaan antar siswa
3= Antusia bertanya kepada guru/ mengemukakan ide
4= Kualitas pertanyaan /memberikan alasan.
5= Aktivitas siswa menaggapi pertanyaan teman
6= Aktivitas dalam mengerjakan tugas
7= Kerja sama dalam kelompok
8= Kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan
9=Mencatat penjelasan guru
10= Membaca buku sumber
Nilai : 1= kurang
2= cukup
3= baik
4= sangat baik

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bila dikonversikan kedalam persentase dapat dilihat pada Tabel 4.2

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan Ke						Rata-Rata
		I		II		III		
Aktifitas Positif		F	%	F	%	F	%	
1	Antusias siswa mengikutikegiatan pembelajaran	20	57,14	21	60	24	68,57	61,90
2	Intensitas pertanyaan antar siswa	20	57,14	22	62,86	28	80,0	66,67
3	Antusias bertanya kepada guru/ mengemukakan ide	12	34,29	16	45,71	22	62,86	47,62
4	Kualitas pertanyaan /memberikan alasan	7	20	10	28,57	15	42,85	30,47
5	Aktivitas siswa menaggapi pertanyaan teman.	8	22,86	12	34,29	16	45,71	34,29
6	Aktivitas dalam Mengerjakan tugas	17	48,57	17	48,57	25	71,43	56,19
7	Kerja sama dalam kelompok	20	57,14	28	80,0	30	85,71	74,28
8	Kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan	10	28,57	12	34,29	18	51,43	38,09
9	Mencatat penjelasan guru	22	62,86	25	71,43	33	94,29	76,19
10	Membaca buku sumber	10	28,57	15	42,86	25	71,43	47,62
Aktifitas Negatif								
1	Siswa yang menganggu teman	4	11,43	4	11,43	1	2,86	8,57
2	Siswa yang keluar masuk	3	8,57	4	11,43	3	8,57	9,52
3	Siswa yang terlambat	6	17.14	0	0	2	5,71	7,62

Grafik 1. Aktivitas positif siklus I



Dari 10 indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas positif belajar siswa, tenyata baru 4indikator (indikator 1,2,7,9) yaitu yaitu antusias siswa mengikuti kegitan

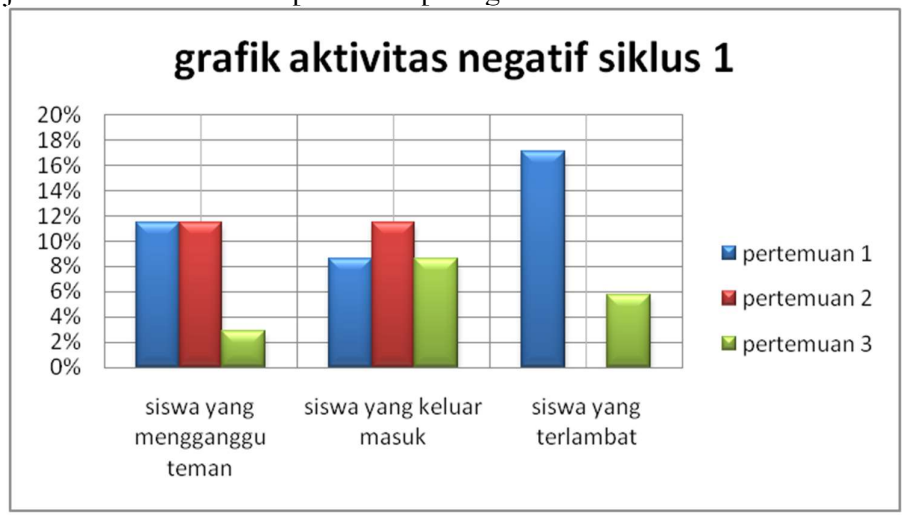
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran ,intensitas pertanyaan antar siswa,kerjasama dalam kelompok dan mencatat penjelasan guru yang masuk kategori baik,dan 3 indikator(3,6,dan 10) yakni antusias bertanya kepada guru,mengerjakan latihan /tugas dan membaca buku masih dalam ketegori cukup ,sementara indikataor (4,5,dan 10) nilai masih kurang.meliputi kualitas pertanyaan /mengemukakan ide,menanggapi pertanyaan teman dan mengambik kesimpulan.Adapun tindakan perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk indikator 3,4,5 dan 8 guru memberikan penjelasan dan arahan tentang konsep yang akan didiskusikan dengan lebih atraktif dan dinamis. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media belajar yang membangun pola pikir rasional, misalnya dengan alat demonstrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, CD pembelajaran dengan animasi. Hal ini mungkin dapat membantu siswa lebih kreatif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan kepada sesama anggota kelompok maupun guru,sehingga diskusi menjadi lebih berkualitas.
2. Sedangkan untuk indikator 6 diusahakan melakukan bimbingan secara kelompok,misal untuk soal hitungan membantu menbuat diketahui,untuk yang berupa konsep memberikan penjelasan kembali
3. Untuk indikator 10 yaitu guru menyediakan buku sumber dan mengarahkan siswa untuk lebih menggali informasi dari berbagai sumber bacaan, misalnya siswa ditugaskan membuat makalah pradiskusi yang disadur dari sumber media lain seperti internet buku-buku lain.

Aktivitas negatif siswa yang diamati pada siklus I untuk setiap pertemuan juga menunjukan perkembangan kearah positif walaupun terdapat aktivitas yang turuan naik yaitu terkait dengan siswa yang keluar masuk pada pertemuan 2 ,ketika ini kebetulan siswanya itu juga , dan setalah ditanya siswa yang bersangkutan kurang sehat. Sedangkan untuk akvitas lainnya adaalah terjadi penuruan aktivitas negatif,namun nilai rara-ratanya dalam kategori cukup baik.Kondisi perlu perbaikan kearah yang lebih baik.

Adapun solusinya direncanakan adalah memberikan pengarahan kepada siswa yang bersangkutan tentang negatif akibat aktivitas negatif dalam proses pembelajaran
Untuk melihat gambaran yang lebih jelas dari semua aktivitas negatif dalam proses pembelajaran selama siklus 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari hasil observasi tentang aktivitas negatif ada menunjukkan teridikasi menurun Hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan dengan tegas. Untuk memperoleh nilai hasil belajar diadakan postest pada pertemuam ketiga setelah mengikuti kegiatan diskusi pada siklus I .Hasil postest (ulangan harian) pada siklus satu rata-rata

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

nilai adalah 63,49,siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 15 orang dan bernilai < 65 sebanyak 20 orang, dengan ketuntasan klasikal 62,86 %berarti ketuntasan pembelajaran secara klasikal belum memenuhi apa yang diharapkan, akan tetapi terjadi peningkatan dari hasil belajar sebelumnya yaitu hanya 53,9.

B. Siklus II

Pada siklus II pembelajaaran sama dengan siklus Idengan waktu 2 x 45 menit, dan 3x 45 menit dengan materi pelajaran lanjutan dari Konsep Momentum dan Impuls yaitu Tumbukan.Menyikapi hasil analisis siklus I tindakan kelas yang dilakukan adalah menjaga agar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran,intensitas pertanyaan antar siswa,kemauan siswa mengerjakan tugas ,kerjasama dalam kelompok serta aktivitas mencatat penjelasan guru tetap tinggi ,dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok serta melatih siswa untuk berkomunikasi /mengunkapkan pendapat secara verbal dan memicu kemauan untur membaca buku sumber belajar yang disediakan.Adapun aktifitas positif siswa dalam siklus II datanya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Rata - rata aktivitas poistif siswa pada siklus II

No	aktifitas	Pertemuan ke			
		1	2	3	Rata-rata
1.	1	4,57	4,57	4,57	4,57
2.	2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	2	3,29	3,43	3,71	3,48
4.	4	2,57	2,71	3,85	3,04
5.	5	2,71	3,00	3,57	3,09
6.	6	3,71	3,71	3,71	3,71
7.	7	4,14	4.14	4,29	4,19
8.	8	2,71	3,00	3,29	3,00
9.	9	4,71	4,71	4,71	4,71
10.	10	3,57	3,85	3,86	3,76
	Rata-rata	3,598	3,838	3,956	3,89

Jika dikonfersikandalam tabel persentase,hasilnya terlihat pada tabel 4.4 berikut ini:

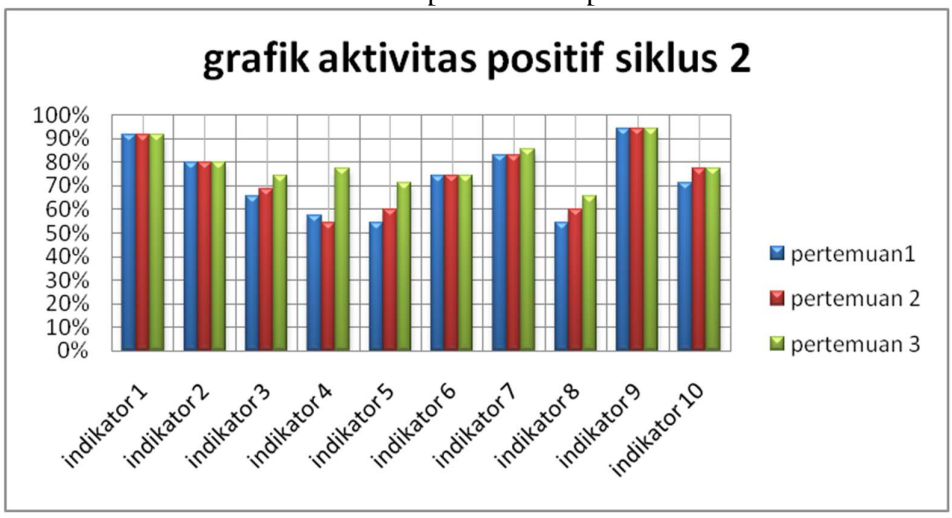
No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke						
		I		II		III		Rata-rata
Aktifis Positif		F	%	F	%	F	%	
1	Antusias siswa mengikutikegiatan pembelajaran	32	91.43	32	91.43	32	91,43	91.43
2	Intensitas pertanyaan antar siswa	28	80.00	28	80.00	28	80,0	80.00
3	Antusias bertanya kepada guru/ mengemukakan ide	23	65.71	24	68.57	26	74,29	69.52
4	Kualitas pertanyaan /memberikan alasan.	18	51,43	19	54,29	27	77,14	60,95
5	Aktivitas siswa menaggapi pertanyaan teman.	19	54,29	21	60,00	25	71,43	61,91
6	Aktivitas dalam mengerjakan tugas	26	74.29	26	74.29	26	74.29	74.23

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

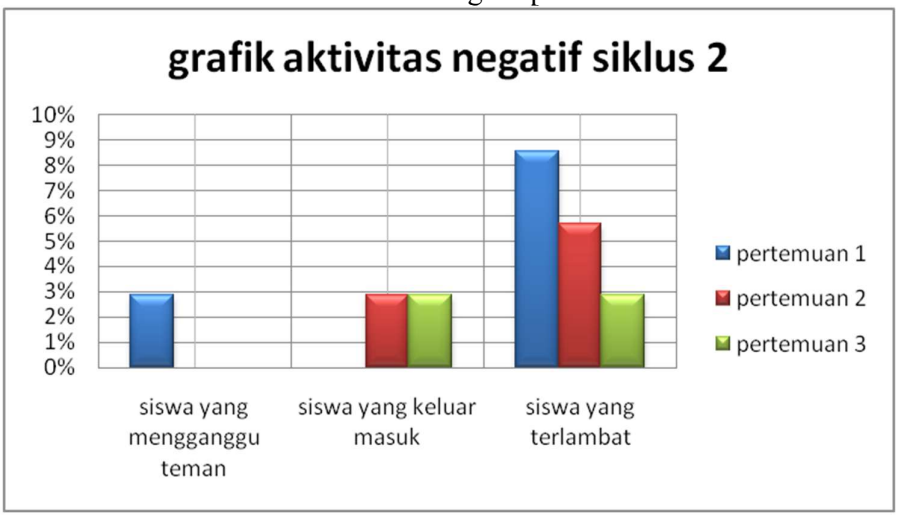
7	Kerja sama dalam kelompok	29	82,86	29	82,86	30	85.71	83,81
8	Kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan	19	54.29	21	60.00	23	65,71	77,14
9.	Mencatat penjelasan guru	33	94.29	33	94.29	33	94.29	94.29
10	Membaca buku sumber	25	71,43	27	77.14	27	77.14	75,24
Aktivitas Negatif								
1	Siswa yang menganggu teman	1	2,86	0	0	0	0	0,95
2	Siswa yang keluar masuk	0	0,00	1	2,86	1	2,86	1,91
3	Siswa yang terlambat	3	8,57	2	5,71	1	2,86	5,71

Untuk lebih mudah menambil kesimpulan hasil observasi dalam pembeljaran selama siklus II untuk setiap aktivitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik.3.Aktivitas positif siswa pada siklus II



Grafik 4. Aktivitas negatif pada siklus 2



E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Data yang diperoleh selama siklus II menunjukan adanya peningkatan aktivitas siswa dibanding dengan aktivitas pada siklus sebelumnya.Hal ini terbukti dari10 indikator yang diamati 3 indikator termasuk bernilai sangat baik yaitu antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran,kerja sama dalam kelompok dan mencatat penjelasan guru (1,7,9)dan indkator yang bernilai baik adalah intensitas bertanya antar siswa,antusias bertanya kepada guru,menanggapi pertanyaan teman,mengerjakan tugas,mengambil kesimpulan/menyimpulkan dan membaca buku sumber (inidikator 2,3,5,6,8,dan 10),sedangkan indikator yaitu kualitas pertanyaan/memberikan alasan mendekati baik(indikator 4).Untuk aktivitas negatif juga menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada siklus sebelumnya,hal ini terlihat dari aktivitas yang suka mengganggu hanya 1 orang saja (0,95%) tergolong pada kategori baik dan untuk aktivitas keluar masuk dan datang terlambat jugasudah dapat ditekan berturut turut 1,92 dan 5,71 dan dalam kategori nilai cukup baik.

Adapun hasil ulangan harian pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dari rata-rata 63,49 meningkat menjadi 70,79 dan siswa yang mendapai nilai≥ 65 adalah 26 siswa dan yang bernilai< 65 sebanyak 9 orang siswa,dengan kriteria ketuntasan klasikal 74,23%. kriteria ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai sebab ketuntusan klasikal menuurut aturan KTSP harus 85 %. Secara keseluruhan hasil penelitian ini sudah memenuhi harapan, hai ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas positif, penurunan aktivitas negatif dan peningkatan hasil balajar dari siklus I kesiklus II, dengan demikian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sangat ditentukan oleh pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kesan siswa terhadap pelaksanaan diskusi dilakukan penjaringan melalui penebaran angket setelah pembelajaran siklus II Datanya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Data kesan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	**Pernyataan**	**Rata-rata %**		
		SS	S	TS
1	Saya merasa senang bila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diskusi kelompok	15	75	15
2,	Kegiatan diskusi kelompok dapat mewujudkan system pembelajaran yang aktif	25	70	5
3.	Dengan diskusikelompok dapat membuat saya lebih berani dalam mengemukakan pendapat	40	55	5
4.	Kegiatan diskusi kelompok hanya tersa memboroskan waktu	-	5	95
5.	Diskusi kelompok adalah kegiatan yang membosankan		10	90
6.	Saya kurang senang bila kegiatanpembelajaran dilaksanakan dengamn diskusi kelompok karena terasa sulit dalam memahami materi	2	3	95
7.	Kegiatan diskusi kelompok meningksatkan rasa tanggung jawab	45	50	5
8.	Saya merasa lebih mudah dalam memahami materi apabila Kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok	70	25	5
9.	Sejak awal ketika mendengar kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diskusi kelompok saya merasa tidak senang	-	-	100
10.	Diskusi kelompok rasanya tidak banyak membantu saya dalam meningkatkan hasil belasjar	-	10	90

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ketrangan :

SS= Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju

Tabel 4.6 Aktivitas Guru Dalam Kegiatam Pembejaran Oleh Observer

No	Aktivitas	Rata-rata%	
		Siklus I	Siklus II
1	Memuaskan perhatian		
	a. Merumuskan tujuan masalah	70	85
	b. Menegaskan kembali pada masalah diskusi bila terjadi penyimpangan	75	85
	c. merangkum hasil diskusi tahap demi tahap.	76	85
2	Memperjelas pendapat siswa		
	a. Menguraikan kembali jika ada pendapat yang kurang jelas	78	90
	b. Meminta pendapat siswa	79	85
3	Menganalisa pendapat siswa		
	a. Memperjelas hal yang disepakati/tidak ,bila ada perbedaan pendapat	79	90
4	Meningkatkan pandapat siswa		
	a. mengajukan pertanyaan – pertanyaan siswa menantang untuk berfikir	70	90
	b. Memberi waktu yang cukup untuk berfikir	75	85
	c. Mendengar pendapat siswa dengan penuh perhatian	80	85
5	Menyebarkan kesempatan berparsitipasi		
	a. Mengajukan pertanyaan secara merata ke setiap kelompok	75	90
	b. Mencegah jawaban serentak	75	88
	c. Mencegah siswa/ kelompok yang memonopoli diskusi	65	85
6	Menutup diskusi		
	a. Membuat rangkuman hasil diskusi	75	90
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	70	90
	c. mengadakan evaluasi	73	90
	Rata-rata	74,33	87,53

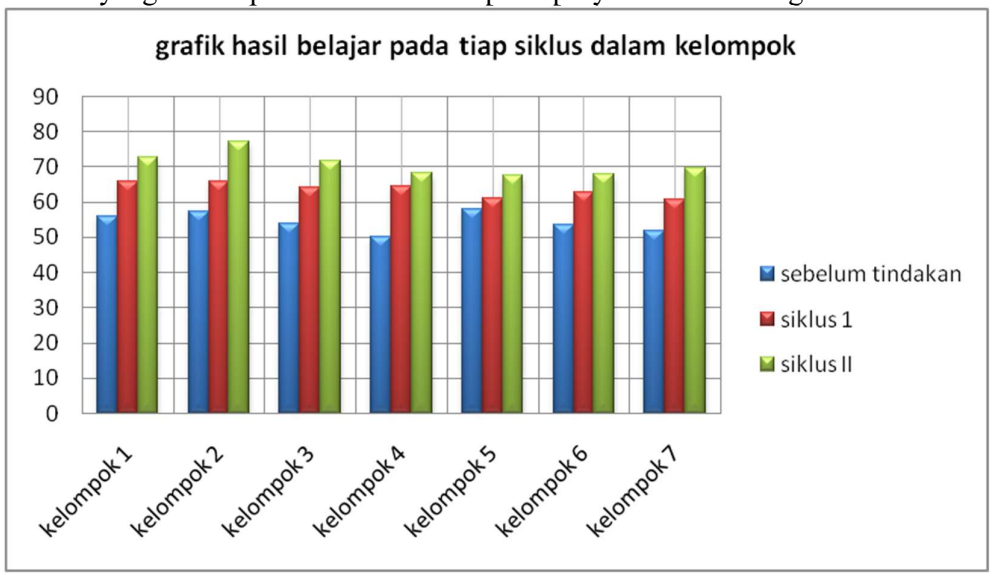
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi kelompok aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien,peningkatan ini terwujud mulai darsiklus I samapai siklus II,sebagai mana yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihata pada tabei 5 dibawah ini.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel : 4.7 Perbandingan hasil belajar pada tiap siklusdalam kelompok

No	Kelompok	Hasil Ulangan Harian		
		sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kelompok 1	56,0	65,8	72,8
2	Kelompok 2	57,2	65,8	77,2
3	Kelompok 3	53,8	64,0	71,6
4	Kelompok 4	50,2	64,4	68,2
5	Kelompok 5	58.0	61,0	67,4
6	Kelompok 6	53,6	62,8	67,8
7	Kelompok 7	51,8	60,6	69,6
	Rata-rata	53,9	63,49	70,79
	Rata-rata % tase ketuntasan	42,6	62,86	74,23

Data yang tertera pada tabel diatas dapat diproyeksikan dalam grafik berikut :



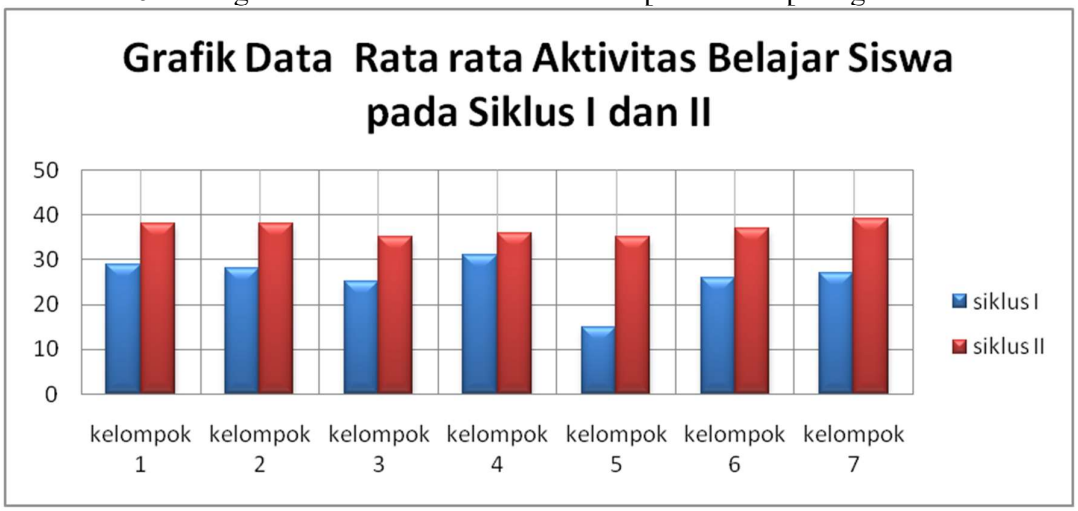
Hampir semua indikator aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatanpada siklus diperoleh rata-rata 2,67 kategori lebih dari cukup dan pada siklus II 3,89 (baik).Ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasik belajar terlihat dengan menerapkan metode diskusi.Data mengenai peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 4.8.Data Rata rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas	Aktivitas Belajar pada	
		Siklus I	Siklus II
1	Kelompok 1	30	40
2	Kelompok 2	28	37
3	Kelompok 3	26	37
4	Kelompok 4	25	36
5	Kelompo 5	15	39
6	Kelompok 6	26	38
7	Kelompok 7	28	38
	Jumlah	178	265
	Rata-rata	25,43	37,85

Grafik 6. Peningkatan rata-rata aktivitas diatas dapata dilihat pada grafik berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalamproses pembelajarandapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan signifikan,dan kesan siswaterhadap penerapan metode diskusi kelompok dalam pembejara sangat baik,dan sebagian besarsiswa setuju dengan implementasi tersebut.
2. Dengan menerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dapatmeningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Alipandie Imansyah(1984).*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*.Surabya: Usaha Nasional

Arikunto, Suharsimi(1996).*Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*.Jakarta :Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi (2006) .*Penilaian Laporan Penelitian Tindakan.* Bahan Penataran. Jogyakarta.

Arikunto, suharsimi, dkk (2006). *Penelitian Tindakan kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

DEPDIKBUD (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

DEPDIKNAS (2000). *Panduan Manajemen Sekolah.* Jakarta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dimiyati (2002).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:PT. Rineka Cipta

DEPDIKBUD (2003). Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) '*Petunjuk teknis'.* Jakarta

Elliot. J). *Action Research for Educational.* Philadelphia. Open University Press.

Gazali A & Quoejoe DH(1982).*Didaktik Umum* .Bandung :Ganesha

Hamalik Oemar (2002).*Metoda Belajara Dan Kesulitan Belajar.*Bandung : Tarsito

Jamas Jusmaini (2000).*Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Fisika* .Universitas Negeri Padang

Pasaribi IL dan Simajuntak(1993).*Proses Belajar Mengajar* .Bandung : Tarsiti

Roestiyah NK(1 986).*Masalah Ilmu Keguruan*.Jakarta

Sardiman (2004).*Mutu Aksi dan Motivasi Belajar*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada

Slameto (1998).*Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.Cetakan Pertama.Jakarta.PT Bina Aksara

Universitas Negeri Malang. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Malang, Biro Administrasi Perencanaan dan Informasi.

Wahyana (1986).*Pengelolaan Pengajaran Fisika*.Jakarta Universitas Terbuka